

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

CEO (*Chief Executive Officer*) atau disebut dengan Pejabat Eksekutif Tertinggi adalah jabatan tertinggi di suatu perusahaan dan mempunyai tugas untuk memimpin suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk kestabilan perusahaan tersebut (id.wikipedia.org). Tanggung jawab CEO antara lain mengembangkan dan melaksanakan strategi tingkat tinggi, membuat keputusan perusahaan, mengelola operasional perusahaan, dan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, serta bertindak sebagai titik utama dalam komunikasi antara dewan direksi dan pengelola operasional (investopedia.com). Peran CEO dalam setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari ukuran perusahaan. Dalam perusahaan skala kecil, CEO memiliki banyak peran dalam perusahaan. Namun, dalam perusahaan skala besar, CEO lebih berurusan dengan strategi yang lebih tinggi dan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Diketahui bahwa para pemegang saham memilih dewan direksi untuk perusahaan, dan kemudian dewan direksi ini akan memilih CEO. Tetapi dalam beberapa kasus sering ditemui seorang CEO dapat menjadi anggota *Chief of The Board* (dewan yang dipilih bersama-sama untuk mengawasi kegiatan perusahaan) dan juga sebagai *Chief of Operational Officer* (manajer senior yang bertanggung jawab untuk mengelola operasi perusahaan sehari-

hari dan melaporkan hasil kerjanya ke CEO). Bahkan mungkin pula terjadi, ia bisa memegang posisi sebagai ketua CEO dan ketua dewan direksi.

Dalam ilmu tata kelola perusahaan peran ganda CEO sering disebut dengan dualitas CEO - satu orang yang memiliki dua porsi dalam perusahaan yaitu sebagai pejabat eksekutif maupun sebagai dewan direksi. Dualitas ini dapat juga terjadi pada orang yang memiliki jabatan di dua perusahaan yang berbeda atau lebih. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena terdapat dua pandangan yang bertentangan yaitu dalam *agency theory* dan *stewardship theory*. Rechner dan Dalton (1991) dalam Peng et. al. (2007) mengatakan bahwa *agency theory* memisahkan peran antara dewan direksi dan CEO dapat meningkatkan keefektifan bagi CEO dalam pemantauan dan pengendalian perusahaan, sehingga perusahaan akan gagal jika tidak dapat memisahkan kedua posisi tersebut. Sebaliknya Donaldson dan Davis (1991) dalam Peng et. al. (2007) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu bahwa dalam *stewardship theory* dualitas CEO meningkatkan kekuatan dan kepemimpinan CEO yang jelas terwujud dalam satu komando. Dengan adanya dualitas CEO, pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan lebih baik, sehingga hal ini mengungguli perusahaan yang membagi posisi.

CEO memiliki peran yang penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Tolak ukur kesuksesan perusahaan tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dihasilkan. Menurut Helfert (1996) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kinerja

keuangan maupun non keuangan. Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan pada periode tertentu. Indikator kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profitable*), kemampuan untuk tumbuh dan berkembang (*growth*), mampu untuk mendapatkan proyek yang berkelanjutan (*sustainable*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing (*competitive*) dengan perusahaan lain. Menurut Charan (2004) dalam Sudarto (2007) *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit, dapat dilihat dari ROI perusahaan. Menurut Fred (2002) dalam Sudarto (2007) kinerja perusahaan dapat juga dilihat dari rasio likuiditas, rasio sovabilitas, rasio profitabilitas serta rasio pertumbuhan.

Penelitian yang menguji pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan banyak dilakukan, namun masih terdapat kontradiksi pengaruh dan hubungan dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan tersebut. Peng et. al. (2009) meneliti pengaruh dualitas CEO dan kekenduran organisasi (*organization slack*) dengan tipe kepemilikan (*ownership types*) yang berbeda terhadap kinerja perusahaan di China. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kedua variabel bebasnya mempengaruhi kinerja perusahaan di China. Pada perusahaan pemerintah dualitas CEO memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja, sedangkan pada perusahaan swasta dualitas CEO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Peng et. al. (2007) juga meneliti pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja selama masa transisi perusahaan di China. Peng membandingkan dua teori yang bertentangan yaitu *agency theory* dan

stewardship theory. Hasilnya menunjukkan bahwa *stewardship theory* lebih berpengaruh dibanding *agency theory* terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di China.

Sedangkan Chia-Wei Chen, et. al. (2008) menguji kembali hubungan antara dualitas CEO dan kinerja perusahaan dengan mengontrol variabel yang penting seperti karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, kompensasi CEO, dan biaya agen. Penelitian ini menjelaskan hasil yang berbeda. Mereka mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik perusahaan antara dualitas CEO dan nondualitas CEO, tetapi tidak ditemukan bukti bahwa dualitas CEO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di China. Dalton dan Dalton (2010) mengatakan hal yang serupa yaitu hampir tidak ditemukan adanya bukti yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan berkenaan dengan salah satu dari unsur-unsur yang mendasar dari struktur tata kelola perusahaan. Dengan kata lain tidak ditemukannya hubungan antara komposisi dewan direksi dan CEO terhadap kinerja perusahaan.

Adanya dua teori yang bertentangan, keragaman hasil penelitian, serta argumentasi mengenai fenomena dualitas CEO dan kinerja perusahaan di berbagai negara ini, menjadikan fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian yang menguji dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan. Di mana pengaruh yang dihasilkan adalah positif terhadap perusahaan swasta dan negatif terhadap perusahaan pemerintah. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *stewardship theory* lebih berpengaruh daripada *agency theory*. Ada pula yang mengemukakan bahwa dualitas CEO sama sekali tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk menguji fenomena-fenomena di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, secara lebih spesifik tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bukti empiris terhadap fenomena pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembagian peran CEO dalam perusahaan mereka. Karena dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dualitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Pengambil Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dualitas CEO akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan peran CEO dalam mengelola dan menjalankan kebijakan perusahaan.